

Financial Attitude, Financial Self-Efficacy dan Digital Financial Literacy terhadap Financial Well-Being pada Mahasiswa FEB Universitas Bumigora

Resta Aza Emiliana¹, Wira Hendri², Sahdan Saputra³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora

e-mail: ¹2203010077@universitasbumigora.ac.id, ²wira.hendri@universitasbumigora.ac.id,

³sahdan@universitasbumigora.ac.id

Abstract: *Financial well-being reflects an individual's ability to manage personal finances, meet current financial needs, and maintain financial security for the future. However, many university students still experience financial problems, including limited saving habits, excessive consumer spending, and concerns about their future financial conditions. This study aims to examine the effects of financial attitude, financial self-efficacy, and digital financial literacy on the financial well-being of students at the Faculty of Economics and Business, Bumigora University. This study employed a quantitative approach using an associative causal research design. A total of 91 students were selected through purposive sampling. Data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics version 26. The results indicate that financial attitude does not have a significant effect on financial well-being (Sig. = 0.253), whereas financial self-efficacy ($\beta = 0.369$; Sig. = 0.036) and digital financial literacy ($\beta = 0.366$; Sig. = 0.011) have positive and significant effects on financial well-being. Simultaneously, the three independent variables explain 49.8% of the variance in financial well-being ($R^2 = 0.498$). These findings suggest that students' financial well-being is influenced more by financial self-efficacy and digital financial literacy than by financial attitude.*

Keywords: *Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Digital Financial Literacy, Financial Well-Being, University Students*

Abstrak: *Financial well-being merupakan kondisi ketika seseorang mampu mengelola keuangan secara efektif, memenuhi kebutuhan saat ini, serta memiliki rasa aman terhadap kondisi keuangan di masa depan. Namun, masih banyak mahasiswa yang menghadapi permasalahan keuangan, seperti rendahnya kebiasaan menabung, tingginya perilaku konsumtif, dan kekhawatiran terhadap kondisi keuangan di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *financial attitude*, *financial self-efficacy*, dan *digital financial literacy* terhadap *financial well-being* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 91 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* (Sig. = 0,253), sedangkan *financial self-efficacy* ($\beta = 0,369$; Sig. = 0,036) dan *digital financial literacy* ($\beta = 0,366$; Sig. = 0,011) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Secara simultan, ketiga variabel menjelaskan 49,8% variasi *financial well-being* ($R^2 = 0,498$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan *financial well-being* mahasiswa lebih dipengaruhi oleh *financial self-efficacy* dan *digital financial literacy* dibandingkan *financial attitude*.*

Kata kunci: *Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Digital Financial Literacy, Financial Well-Being, Mahasiswa*

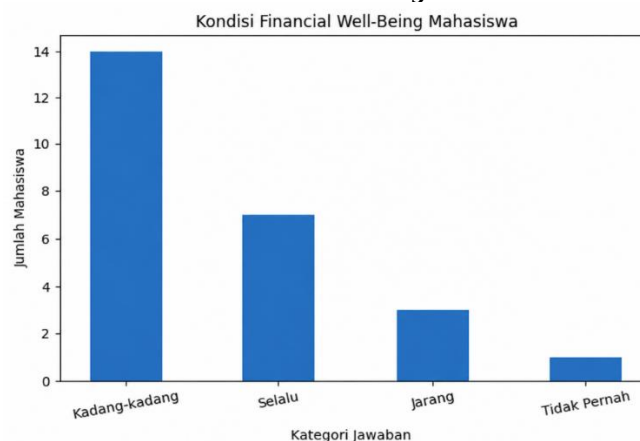
1. Pendahuluan

Financial well-being merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan keuangan saat ini, menghadapi risiko keuangan, serta mempertahankan keamanan finansial di masa depan. Bagi mahasiswa, kondisi *financial well-being* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memengaruhi kualitas hidup, kesehatan mental, dan keberhasilan akademik. Mahasiswa yang memiliki tingkat *financial well-being* yang baik cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran, mengurangi stres akibat masalah keuangan, dan lebih fokus dalam menyelesaikan proses pembelajaran *Consumer Financial Protection Bureau* (2015).

Perkembangan layanan keuangan digital telah mengubah cara mahasiswa melakukan aktivitas keuangan. Berbagai layanan seperti *mobile banking, e-wallet, QRIS*, serta aplikasi pembayaran digital memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK (2024), indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Tingginya tingkat inklusi menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan semakin luas, namun peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Kondisi ini berpotensi memengaruhi tingkat *financial well-being*, khususnya pada kelompok mahasiswa yang merupakan pengguna aktif layanan keuangan digital.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora. Hasil survei awal terhadap 30 mahasiswa menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan finansial mahasiswa masih belum optimal. Sebanyak 46,7% responden menyatakan hanya kadang-kadang memiliki sisa uang untuk ditabung, sedangkan 43,3% responden mengaku sering merasa khawatir terhadap kondisi keuangannya dan 36,7% responden lainnya menyatakan masih merasa khawatir terhadap kondisi keuangan yang dimiliki. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan sehingga belum mencapai tingkat *financial well-being* yang optimal.

Gambar 1. Kondisi Financial Well-Being Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora



Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Temuan pada Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki kondisi keuangan yang stabil meskipun berada pada lingkungan akademik yang memiliki akses terhadap informasi keuangan. Rendahnya kemampuan menyisihkan pendapatan untuk ditabung serta masih tingginya tingkat kekhawatiran terhadap kondisi keuangan mengindikasikan bahwa kesejahteraan finansial mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh faktor psikologis dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi faktor-faktor yang mampu meningkatkan *financial well-being* mahasiswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude*, *financial self-efficacy*, dan *digital financial literacy* merupakan determinan penting dalam meningkatkan *financial well-being*. Penelitian Heny et al. (2023) dan Fadhiela et al. (2024) menemukan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial. Sementara itu, Suade et al. (2024) serta Kartika dan Suryadi (2026) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Selain itu, penelitian Gosal dan Nainggolan (2022), Aulia et al. (2023), serta Tanjung (2024) juga membuktikan bahwa *digital financial literacy* berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan finansial individu.

Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Inten Rasyidah (2024) dan Andrene dan Pamungkas (2025) menemukan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*. Marlina (2025) juga melaporkan bahwa *financial self-efficacy* tidak memberikan pengaruh yang signifikan, sedangkan Jabar (2025) menemukan bahwa *digital financial literacy* belum mampu meningkatkan *financial well-being*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama pada konteks mahasiswa sebagai generasi yang memiliki intensitas penggunaan layanan keuangan digital yang tinggi.

Berdasarkan fenomena empiris dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menguji secara simultan pengaruh *financial attitude*, *financial self-efficacy*, dan *digital financial literacy* terhadap *financial well-being* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian perilaku keuangan mahasiswa serta menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam merancang program peningkatan literasi keuangan digital dan penguatan *financial self-efficacy* guna mendukung terciptanya *financial well-being* mahasiswa.

2. Kajian Pustaka

2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang terbentuk melalui sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan bahwa pencapaian *financial well-being* dipengaruhi oleh sikap mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan (*financial attitude*) serta keyakinan atas kemampuannya dalam mengelola keuangan (*financial self-efficacy*). Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan positif dan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung mampu mengambil keputusan keuangan secara bijaksana, mengendalikan pengeluaran, serta melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan *financial well-being*.

2.2 Social Cognitive Theory (SCT)

Social Cognitive Theory (SCT) yang dikembangkan oleh Bandura (1997) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku. Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan tertentu. Konsep tersebut tercermin pada *financial self-efficacy*, yaitu keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan finansial, mengendalikan pengeluaran, dan mencapai *financial well-being*. Mahasiswa dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan finansial.

2.3 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). *Technology Acceptance Model* (TAM) pada penelitian digunakan untuk menjelaskan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital (*digital financial literacy*) akan mendorong penggunaan teknologi keuangan secara efektif sehingga mendukung

pengelolaan keuangan dan meningkatkan *financial well-being*. Mahasiswa dengan tingkat *digital financial literacy* yang tinggi cenderung mampu memahami manfaat, cara penggunaan, serta risiko layanan keuangan digital, seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan *financial technology* (fintech), sehingga lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan.

2.4 Financial Attitude

Financial attitude merupakan sikap dan pandangan individu terhadap pengelolaan keuangan yang memengaruhi cara mengambil keputusan finansial. Menurut Parrotta & Johnson (1998) *financial attitude* merupakan orientasi psikologis individu terhadap penggunaan uang yang mencerminkan nilai, opini, dan keyakinan dalam mengelola keuangan. Sementara itu, Furnhan (1984) menjelaskan bahwa sikap terhadap uang tidak hanya didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis seperti rasa aman, status, dan nilai pribadi. *Financial attitude* pada penelitian ini didefinisikan sebagai orientasi psikologis mahasiswa dalam mengelola keuangan untuk mendukung tercapainya *financial well-being*.

2.5 Financial Self-Efficacy

Financial self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan finansial, serta mengatasi berbagai permasalahan keuangan untuk mencapai *financial well-being* (Bandura, 1997). Menurut Lown (2011) *financial self-efficacy* mencerminkan tingkat kepercayaan diri seseorang dalam mengelola kondisi keuangannya sehingga mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. *Financial self-efficacy* dalam penelitian didefinisikan sebagai keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif guna mencapai kesejahteraan finansial.

2.6 Digital Financial Literacy

Digital financial literacy merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan mengevaluasi layanan keuangan digital secara efektif, aman, dan bertanggung jawab. Menurut OECD (2022), *digital financial literacy* merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan perilaku yang diperlukan dalam memanfaatkan layanan keuangan digital untuk mengambil keputusan finansial yang tepat. Morgan et al., (2019) menambahkan bahwa kemampuan tersebut mencakup pemahaman terhadap berbagai layanan keuangan digital, seperti *mobile banking*, *e-wallet*, *internet banking*, dan layanan *financial technology* (fintech). *Digital financial literacy* pada penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijaksana untuk mendukung pengelolaan keuangan dan meningkatkan *financial well-being*.

2.7 Financial Well-Being

Financial well-being merupakan kondisi ketika individu mampu memenuhi kebutuhan keuangan, mengelola sumber daya finansial secara efektif, serta memiliki rasa aman terhadap kondisi keuangan saat ini maupun di masa depan. Menurut Financial Report of the Consumer Financial Protection Bureau (2015), *financial well-being* adalah keadaan ketika seseorang mampu memenuhi kewajiban keuangannya, merasa aman terhadap masa depan finansialnya, dan memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan yang mendukung kualitas hidup. Brüggén et al., (2017) menjelaskan bahwa *financial well-being* mencakup dimensi objektif, seperti kondisi ekonomi, serta dimensi subjektif yang berkaitan dengan persepsi individu terhadap keamanan dan kepuasan finansial. *Financial well-being* pada penelitian didefinisikan sebagai tingkat kesejahteraan finansial mahasiswa yang tercermin dari kemampuannya dalam mengelola keuangan, memenuhi kebutuhan hidup, dan menjaga stabilitas keuangan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *financial attitude*, *financial self-efficacy*, dan *digital financial literacy* merupakan faktor yang dapat memengaruhi *financial well-being*. Heny et al., (2023), Rahmawati & Marcella (2023), (Suade et al., 2024), Lutfiana et al., (2021), serta Tanjung (2024) menemukan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif

terhadap *financial well-being*. Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, seperti Inten Rasyidah (2024) yang menyatakan *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* dan Jabar (2025) yang menemukan bahwa *digital financial literacy* belum berpengaruh signifikan. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat *research gap*, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *financial attitude*, *financial self-efficacy*, dan *digital financial literacy* terhadap *financial well-being* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora.

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Well-Being*

Financial attitude merupakan sikap individu terhadap pengelolaan keuangan yang memengaruhi cara mengambil keputusan finansial. Mahasiswa yang memiliki *financial attitude* yang positif cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, dan menggunakan uang secara bijaksana sehingga dapat meningkatkan *financial well-being*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.
H1: *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*.

2.9.2 Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Well-Being*

Financial self-efficacy mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan finansial, serta mengatasi berbagai permasalahan keuangan. Mahasiswa yang memiliki tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola keuangan sehingga mampu mencapai kondisi *financial well-being* yang lebih baik. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: *Financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*.

2.9.3 Pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap *Financial Well-Being*

Digital financial literacy merupakan kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara efektif, aman, dan bertanggung jawab. Mahasiswa yang memiliki tingkat *digital financial literacy* yang tinggi cenderung lebih mampu memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijaksana, sehingga dapat mendukung pengelolaan keuangan dan meningkatkan *financial well-being*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: *Digital financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas yang bertujuan menganalisis pengaruh *financial attitude*, *financial self-efficacy*, dan *digital financial literacy* terhadap *financial well-being* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas *financial attitude* (X_1), *financial self-efficacy* (X_2), dan *digital financial literacy* (X_3), sedangkan variabel dependen adalah *financial well-being* (Y). Populasi penelitian berjumlah 1.026 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 91 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora yang telah menggunakan layanan keuangan digital, seperti *mobile banking*, *e-wallet*, atau aplikasi pembayaran digital.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Pengisian kuesioner dilakukan menggunakan metode *self-assessment*, yaitu setiap responden memberikan penilaian terhadap kondisi dirinya sendiri berdasarkan pengalaman dalam mengelola keuangan.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan ($Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$). Selanjutnya, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuji menggunakan uji parsial (*uji t*). Kemampuan model dalam menjelaskan variasi *financial well-being* dianalisis melalui koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 91 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora sebagai responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden berusia 22–25 tahun sebanyak 54 orang (59,3%), diikuti usia 18–21 tahun sebanyak 31 orang (34,1%), sedangkan responden berusia di atas 26 tahun sebanyak 6 orang (6,6%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 orang (62,6%), sedangkan laki-laki sebanyak 34 orang (37,4%). Berdasarkan program studi, mayoritas responden berasal dari Program Studi Manajemen sebanyak 46 orang (50,5%), diikuti Program Studi Akuntansi sebanyak 23 orang (25,3%) dan Program Studi Bisnis Digital sebanyak 22 orang (24,2%). Berdasarkan sumber pendapatan, sebagian besar responden memperoleh uang saku dari orang tua sebanyak 61 orang (67,0%), diikuti pendapatan dari gaji sebanyak 20 orang (22,0%), gaji dan orang tua sebanyak 7 orang (7,7%), usaha sebanyak 2 orang (2,2%), serta sumber lainnya sebanyak 1 orang (1,1%). Dari sisi pendapatan, mayoritas responden memiliki pendapatan bulanan sebesar Rp500.000–Rp1.000.000 sebanyak 29 orang (31,9%), sedangkan berdasarkan pengeluaran, sebagian besar responden memiliki pengeluaran bulanan sebesar Rp500.000–Rp1.000.000 sebanyak 44 orang (48,4%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa usia produktif yang masih bergantung pada dukungan finansial orang tua, namun telah aktif menggunakan layanan keuangan digital sehingga mampu memberikan penilaian yang objektif terhadap variabel *financial attitude*, *financial self-efficacy*, *digital financial literacy*, dan *financial well-being*.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *financial attitude* memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,01 dengan kategori tinggi, *financial self-efficacy* memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,04 dengan kategori tinggi, *digital financial literacy* memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,24 dengan kategori sangat tinggi, sedangkan *financial well-being* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,93 yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora memiliki sikap keuangan yang baik, keyakinan yang tinggi dalam mengelola keuangan, serta tingkat literasi keuangan digital yang sangat baik. Kondisi tersebut mendukung terciptanya tingkat *financial well-being* mahasiswa yang tergolong tinggi.

4.2.2 Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel *financial attitude*, *financial self-efficacy*, *digital financial literacy*, dan *financial well-being* dinyatakan valid karena memiliki nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel (0,206). Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70, yaitu *financial attitude* sebesar 0,891, *financial self-efficacy* sebesar 0,896, *digital financial literacy* sebesar 0,910, dan *financial well-being* sebesar 0,930. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung >0,206	Keterangan
<i>Financial Attitude</i> (X1)	X1_1	0,729 > 0,206	Valid
	X1_2	0,652 > 0,206	Valid
	X1_3	0,692 > 0,206	Valid
	X1_4	0,706 > 0,206	Valid
	X1_5	0,734 > 0,206	Valid
	X1_6	0,652 > 0,206	Valid
	X1_7	0,745 > 0,206	Valid
	X1_8	0,777 > 0,206	Valid
	X1_9	0,786 > 0,206	Valid
	X1_10	0,637 > 0,206	Valid
<i>Financial Self-Efficacy</i> (X1)	X2_1	0,753 > 0,206	Valid
	X2_2	0,637 > 0,206	Valid
	X2_3	0,737 > 0,206	Valid
	X2_4	0,768 > 0,206	Valid
	X2_5	0,732 > 0,206	Valid
	X2_6	0,736 > 0,206	Valid
	X2_7	0,696 > 0,206	Valid
	X2_8	0,739 > 0,206	Valid
	X2_9	0,734 > 0,206	Valid
	X2_10	0,701 > 0,206	Valid
<i>Digital Financial Literacy</i> (X3)	X3_1	0,710 > 0,206	Valid
	X3_2	0,794 > 0,206	Valid
	X3_3	0,697 > 0,206	Valid
	X3_4	0,792 > 0,206	Valid
	X3_5	0,777 > 0,206	Valid
	X3_6	0,708 > 0,206	Valid
	X3_7	0,765 > 0,206	Valid
	X3_8	0,750 > 0,206	Valid
	X3_9	0,742 > 0,206	Valid
	X3_10	0,722 > 0,206	Valid
<i>Financial Well-Being</i> (X1)	Y_1	0,748 > 0,206	Valid
	Y_2	0,756 > 0,206	Valid
	Y_3	0,879 > 0,206	Valid
	Y_4	0,781 > 0,206	Valid
	Y_5	0,794 > 0,206	Valid
	Y_6	0,798 > 0,206	Valid
	Y_7	0,769 > 0,206	Valid
	Y_8	0,745 > 0,206	Valid
	Y_9	0,794 > 0,206	Valid
	Y_10	0,808 > 0,206	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

4.2.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut

$$Y = 3,020 + 0,147(X1) + 0,369(X2) + 0,366(X3) + \varepsilon$$

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig
	B		
(Constant)	3,020	0,761	0,449
Financial Attitude (X1)	0,147	1,150	0,253
Financial Self-Efficacy (X2)	0,369	2,129	0,036
Digital Financial Literacy (X3)	0,366	2,588	0,011

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

4.2.4 Uji t

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *financial attitude* memiliki nilai t hitung sebesar 1,150 dengan nilai signifikansi 0,253 ($>0,05$), sehingga *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* dan H1 ditolak. Sementara itu, variabel *financial self-efficacy* memiliki nilai t hitung sebesar 2,129 dengan nilai signifikansi 0,036 ($<0,05$), sehingga *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* serta H2 diterima. Selain itu, variabel *digital financial literacy* memiliki nilai t hitung sebesar 2,588 dengan nilai signifikansi 0,011 ($<0,05$), sehingga *digital financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* dan H3 diterima.

4.2.5 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinan

	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,706	0,498	0,481

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji R^2 pada tabel 4.17, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,498. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial attitude* (X1), *financial self-efficacy* (X2), dan *digital financial literacy* (X3) mampu menjelaskan variasi variabel *Financial Well-Being* (Y) sebesar 49,8%. Sedangkan sisanya sebesar 50,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Well-Being*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki koefisien regresi sebesar 0,147, nilai t hitung 1,150, dan nilai signifikansi 0,253 ($>0,05$), sehingga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial well-being* mahasiswa FEB Universitas Bumigora. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap keuangan yang baik belum mampu secara langsung meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa karena sebagian besar responden masih bergantung pada dukungan finansial orang tua sehingga belum sepenuhnya memiliki kendali terhadap kondisi keuangannya. Hasil ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang Ajzen (1991) menjelaskan bahwa sikap positif belum tentu diwujudkan dalam perilaku tanpa didukung faktor lain, seperti kemampuan dan kontrol perilaku. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang Jabar (2025) menyatakan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*, namun berbeda dengan Heny et al., (2023) dan Fadhiela et al., (2024) yang menemukan adanya pengaruh positif terhadap *financial well-being*.

4.3.2 Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Well-Being*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* memiliki koefisien regresi sebesar 0,369, nilai t hitung 2,129, dan nilai signifikansi 0,036 ($<0,05$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* mahasiswa FEB Universitas Bumigora. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan finansial yang dimiliki. Temuan ini mendukung *Social Cognitive Theory* dari Bandura (1991) yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memengaruhi perilaku dan hasil yang dicapai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suade et al., (2024) serta Kartika & Suryadi (2026) yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*.

4.3.3 Pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap *Financial Well-Being*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital financial literacy* memiliki koefisien regresi sebesar 0,366, nilai t hitung 2,588, dan nilai signifikansi 0,011 ($<0,05$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* mahasiswa FEB Universitas Bumigora. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijak dapat meningkatkan kesejahteraan finansial. Hasil

tersebut mendukung *Technology Acceptance Model* Davis (1989) yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Gosal & Nainggolan (2022), Aulia et al., (2023), dan Tanjung (2024) yang menyatakan bahwa *digital financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *financial attitude*, *financial self-efficacy*, dan *digital financial literacy* terhadap *financial well-being* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora, dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*, sehingga sikap keuangan yang baik belum mampu secara langsung meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa. Sebaliknya, *financial self-efficacy* dan *digital financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangan serta semakin baik kemampuan memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan finansial yang dimiliki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan *financial well-being* mahasiswa tidak cukup hanya dengan membentuk sikap keuangan yang positif, tetapi perlu disertai dengan peningkatan *financial self-efficacy* dan *digital financial literacy*. Oleh karena itu, perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program edukasi keuangan, pelatihan pengelolaan keuangan pribadi, serta literasi keuangan digital agar mahasiswa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan dan mampu memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijak.

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *financial well-being*, seperti *financial behavior*, *financial stress*, *locus of control*, atau pendapatan, sehingga model penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat memperluas objek penelitian pada perguruan tinggi atau wilayah lain agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan keyakinan dalam mengelola keuangan serta memperkuat literasi keuangan digital guna mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arina Tri Lutfiana, Rahayu, D. D., & Patmi, K. W. (2021). *THE ROLE OF FINANCIAL BEHAVIOR IN MEDIATION THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERATURE AND FINANCIAL SELF EFFICACY ON FINANCIAL WELFARE ON*. 25(1), 17–24.
- Aulia, A., Rahayu, R., & Bahari, A. (2023). The Influence Of Digital Financial Literacy On Financial Well-Being With Financial Behavior As A Moderation Variable:Communities In Wast Sumatra. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 141–149.
- Bandura, A. (1991). *Social Cognitive Theory of Self-Regulation*.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. <https://psycnet.apa.org/record/1997-08589-000>
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- Bureau, C. F. P. (2015). Financial well-being: The goal of financial education. *Consumer Financial Protection Bureau, January*. <https://www.consumerfinance.gov/data-research/research-reports/financial-well-being/>
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. 13(3), 319–340. [https://doi.org/Davis, F. D. \(1989\). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. MIS Quarterly, 13\(3\), 319–340.](https://doi.org/Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. MIS Quarterly, 13(3), 319–340.)

- Fadhiela, A. H., Wiharno, H., & Nur Komarudin, M. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan*. 1(2), 175–190.
- Financial report of the consumer financial protection Bureau. (2015). *The Consumer Financial Protection Bureau*, 111–160.
- Furnhan, A. (1984). *MANY SIDES PSYCHOLOGY OF THE COIN : THE OF MONEY USAGE*. 5(5), 501–509. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0191-8869\(84\)90025-4](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0191-8869(84)90025-4)
- Gosal, G. G., & Nainggolan, R. (2022). The Influence Of Digital Financial Literacy On Indonesia SMES' Financial Behavior and Financial Well-Being. *International Journal Of Professional*, 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.xxxxxxx>
- Heny, A. R., Kusdyah, I., & Rahman, A. (2023). *PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP FINANCIAL WELL-BEING DENGAN FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA ANGGOTA KOPERASI KREDIT DI KABUPATEN SIKKA , PROVINSI NUSA*. 2, 320–344.
- Inten Rasyidah, F. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap terhadap Uang, dan Tekanan Keuangan, terhadap Financial Well-being Pekerja Organisasi Nirlaba di Indonesia*.
- Jabar, F. A. (2025). *Pengaruh Financial Literacy, Digital Financial Literacy, dan Financial Attitude Guna Menujudkan Financial Well-Being Di Modiasi Oleh Financial Behavior*.
- Kartika, D., & Suryadi, E. (2026). *The Influence of Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy, and Financial Stress on Financial Well-Being among University Students Using Paylater in Pontianak City*. 9(1), 9306–9318.
- Lown, J. M. (2011). *Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale*. 435, 54–63.
- Morgan, P. J., Huang, B., & Trinh, L. Q. (2019). *The Need to Promote Digital Financial Literacy for the Digital Age*. 1–7.
- OECD. (2022). *Infe Toolkit For measuring Financial Literacy And Financial Inclusion 2022*.
- OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Parrotta, J. L., & Johnson, P. J. (1998). *The Impact Of Financial Attitudes And Knowledge On Financial Management And Satisfaction Of Recently Married Individuals*.
- Rahmawati, U., & Marcella, E. (2023). *Locus of control , financial knowledge , financial attitude , financial self-efficacy , and social economic status as antecedents of financial management behavior*. 1(1), 62–72.
- Suade, K. Y., Monalisa, M., Hartono, P. G., Erwin, E., & Sharon, P. G. (2024). *Assessing the Role of Financial Self-Efficacy to Enhance Financial Well-Being among University Students in Western Java Land , Indonesia Abstrak*. 11(3). <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.6245>
- Tanjung, A. (2024). *PENGARUH DIGITAL FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SKILL, FINANCIAL STRESS, DAN FINANCIAL SELF-EFFICACY TERHADAP FINANCIAL WELL- BEING PADA GENERASI X, Y, Z DI PROVINSI RIAU*. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/85420>